



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3174-3187

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Guru Penjas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru

Muhammad Farkhan Rizaldi

Universitas Riau

Email: aanlps2415@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi guru penjas terhadap implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru. Penelitian ini yakni penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang dipakai adalah survei. Pada penelitian ini, angket yang dipakai untuk pengumpulan data yakni *Google Form*. Populasi di penelitian ini yakni seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru yang berjumlah 10 guru dari 6 Sekolah Dasar. Hasil penelitian tunjukkan persepsi guru Penjas Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru terhadap kurikulum merdeka secara keseluruhan yakni Baik. Perihal ini ditunjukkan dengan rata-rata sejumlah 109,30 terletak pada interval skor $101,75 < X \leq 120,25$ dimana kategori interval tersebut berkategori Baik.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Jasmani, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to determine the perceptions of physical education teachers towards the implementation of the Merdeka curriculum in PJOK learning at Elementary Schools in the Pekanbaru City Mover School Program. This research is a quantitative descriptive study. The method used is a survey. In this study, the questionnaire used for data collection was Google Form. The population in this study were all PJOK teachers at Elementary Schools in the Pekanbaru City Mover School Program, totaling 10 teachers from 6 Elementary Schools. The results of the study showed that the perceptions of Elementary School Physical Education teachers in the Pekanbaru City Mover School Program towards the Merdeka curriculum as a whole were Good. This is indicated by an average of 109.30 located in the score interval of $101.75 < X \leq 120.25$ where the interval category is categorized as Good.

Keywords: Physical Education Teacher, Independent Curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Salah satu perubahan besar yang ditimbulkan oleh proses penyelenggaraan sistem pendidikan Indonesia yang berlarut-larut adalah kurikulum yang membantu proses pembelajaran. Dari kurikulum 1947 hingga kurikulum ke-13 yang diperbarui pada tahun 2018, kurikulum Indonesia telah mengalami banyak penyempurnaan dan modifikasi. Kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka, akhirnya dirilis pada tahun 2020 dan dianggap mampu mengatasi kesulitan dunia modern. Kurikulum merdeka ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kemampuan bawaan mereka dan ditandai dengan pembelajaran yang damai, santai, dan menyenangkan (Nurul khasanah et al, 2022)

Kurikulum merdeka ataupun merdeka belajar yakni kurikulum yang memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Siswa atau peserta didik merupakan fokus utama dari kurikulum merdeka, dan tanggung jawab guru hanya memfasilitasi. Hasilnya, guru bebas memilih materi pembelajaran yang paling sesuai minat serta kebutuhan belajar siswa, dan siswa memiliki beberapa kesempatan untuk memperoleh dan memahami konten yang diajarkan guru. Kurikulum merdeka ini termasuk dalam kategori kebijakan baru. Untuk melaksanakan pemulihan pembelajaran pascapandemi COVID-19 di tahun 2022–2024, salah satu strateginya adalah mengembangkan kurikulum terpisah untuk satuan pendidikan (Kemendikbud RI, 2022).

Kekhawatiran terhadap dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan di semua jenjang, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi, memunculkan program belajar mandiri. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan sekolah penggerak merupakan contoh nyata dari inisiatif serta kepedulian pemerintah. Perihal ini Menteri Pendidikan Nasional berupaya keras buat menumbuhkembangkan peserta didik cerdas

berkarakter Pancasila dan calon pemimpin bangsa lewat penyediaan kesempatan belajar di luar kampus buat peserta didik. Selain pendekatan administratif, transformasi budaya memegang peranan penting dalam upaya pembenahan sistem pendidikan (Warsidah et al., 2022) Salah satu inisiatif Merdeka Belajar, yaitu Program Sekolah Penggerak, diliris kemendikbud di tahun 2022.

Program Sekolah Penggerak bertujuan wujudkan peserta didik Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu bekerja sama, serta berdaya saing global dalam rangka wujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, serta berkepribadian (Kemendikbud RI, 2021b). Dimulai dengan SDM yang unggul (kepala sekolah serta guru), program penggerak sekolah difokuskan pada penciptaan capaian pembelajaran siswa yang holistik yang mencakup kompetensi (literasi serta numerasi) serta karakter. Program pengembangan sekolah sebelumnya dikembangkan menjadi program penggerak sekolah. Semua sekolah negeri serta swasta akan naik beberapa tingkat lebih cepat berkat inisiatif penggerak sekolah (Marmoah et al., 2022)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yakni salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dasar, menengah, dan bahkan pendidikan tinggi. Mata pelajaran ini sebagai alat buat tingkatkan keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, perkembangan psikologis, dan pertumbuhan fisik dalam PJOK (Puspitasari et al., 2021)

Sebagai mata kuliah yang punyai tujuan yang komprehensif terdiri aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial, serta moral siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, PJOK harus maju dan siap buat berkontribusi pada keberhasilan kurikulum merdeka. Guru harus menguasai kurikulum PJOK agar siswa dapat memperoleh manfaat darinya. Banyaknya materi PJOK membuat pembelajaran yang hanya berlangsung dalam beberapa kali pertemuan selama satu semester sekolah menjadi tidak mungkin untuk diselesaikan. Lebih jauh, PJOK berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip integritas, *fair play*, sportifitas, empati, simpati, dan sopan santun. Hal ini mendukung tujuan kurikulum mandiri saat ini untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih teori keilmuan di bidang pendidikan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca ataupun dijadi referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap kurikulum merdeka khususnya di mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi, yang bertujuan mengetahui pengaruh dari persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif bisa dipahami sebagai metodologi penelitian positivisme yang dipakai buat mempelajari populasi ataupun sampel tertentu, kumpulkan data memakai alat penelitian, dan analisis data kuantitatif dan statistik untuk uji hipotesis (Sugiyono, 2017). Menghasilkan generalisasi, yaitu pernyataan kebenaran tentang suatu isu yang terjadi dalam realitas dan diantisipasi berlaku pada populasi tertentu, merupakan tujuan utama metodologi penelitian kuantitatif. Menemukan hubungan antara variabel bebas serta terikat merupakan metode yang dipakai dalam korelasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini yang jadi variabel bebas serta terikat, yakni: 1) Variabel Bebas: Persepsi Guru; 2) Variabel terikat: Implementasi.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. Populasi di penelitian ini yakni guru yang mengajar PJOK di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru yang menerapkan kurikulum merdeka. Jumlah populasi di penelitian ini yakni 10 guru PJOK tingkat Sekolah Dasar Kota Pekanbaru, penelitian ini yakni penelitian populasi, disebabkan semua populasi dipilih untuk ditetapkan subjek penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel di penelitian ini adalah dengan teknik *Stratified Random Sampling*, sedangkan metode pengumpulan data di penelitian ini adalah kuesioner dengan teknik analisis data statistic deskriptif. Setelah kuesioner berhasil dikumpulkan, data yang telah diolah selanjutnya ditampilkan. Selain itu, data tersebut dijelaskan serta diambil kesimpulan dengan memakai kriteria yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dan Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi yakni respon langsung (penerimaan) pada sesuatu ataupun metode seseorang dalam mempelajari berbagai hal melalui pancainderanya. Menurut (Athifah Muzharifah et al., 2023), persepsi adalah proses menyusun data dari indra menjadi suatu kesatuan yang dapat dipahami. Persepsi guru didasarkan pada pengalaman mereka, yang kemudian dianalisis dan diselesaikan dalam sebuah pesan. Proses pengumpulan, analisis, pemilihan, dan penyusunan data sensorik dikenal sebagai persepsi secara umum. Ketika organ-organ tambahan seseorang menangkap stimulus dari lingkungan dan mengirimkannya ke otak, persepsi terjadi (Priyambudi et al., 2023).

Menurut KBBI, guru yakni orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya serta profesinya) mengajar. Menurut (UU No. 14 Tahun, 2005) terkait Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1, guru yakni seorang pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta evaluasi siswa saat mereka menjalani pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, serta sekolah menengah. Guru adalah satu-satunya orang yang memiliki wewenang dan tugas untuk membimbing dan mengembangkan siswa (Sunarni et al, 2023).

Menurut Kotler (Isthofiyani, 2014), persepsi guru yakni proses di mana seorang individu memilih, mengatur, serta menganalisis data mentah buat menghasilkan gambaran dunia yang bermakna. Selain masukan fisik, persepsi ini juga akan dipengaruhi oleh kondisi individu dan cara rangsangan berhubungan dengan medan di sekitarnya. Menurut Rakhmat (Adawiyah et al, 2018), persepsi guru yakni memberi makna pada rangsangan sensorik dengan menarik kesimpulan, menafsirkan pesan, dan memperoleh pengalaman tentang berbagai hal, peristiwa, dan hubungan.

Proses persepsi yakni peristiwa dua arah sebagai hasil aksi serta reaksi. Menurut Bimo Walgito (Zaki et al., 2023) orang harus memenuhi sejumlah persyaratan agar bisa sadar dan merasakan persepsi, termasuk: 1) Adanya objek yang dipersepsi, indra dapat dirangsang oleh suatu objek. Rangsangan eksternal dapat secara langsung memengaruhi indra, sedangkan rangsangan internal dapat secara langsung memengaruhi saraf sensorik yang berfungsi sebagai indra; 2) Alat indera atau reseptor, yakni alat buat terima masukan. Lebih jauh, saraf sensorik berfungsi sebagai sarana buat menyampaikan sinyal yang telah dideteksi reseptor ke otak, yang merupakan pusat sistem saraf dan pusat kesadaran; 3) Adanya perhatian, yaitu langkah pertama yang harus diselesaikan untuk mempersiapkan persepsi. Seseorang tidak dapat melakukan persepsi jika tidak memperhatikannya dengan saksama.

Menurut Mc Dowell et al (Andi et al, 2016) ada 2 aspek latar belakang terjadinya persepsi, yakni *pertama*, kognitif, melibatkan pemikiran, identifikasi, penafsiran, dan pemberian makna pada stimulus, yaitu perspektif seseorang berdasarkan data dari kelima indra, pengalaman, ataupun pengamatan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. *Kedua*, afeksi, yaitu mencakup bagaimana orang rasakan dan bereaksi terhadap stimulus menurut nilai-nilai mereka sendiri, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka memandang sesuatu.

Menurut (UU No. 14 Tahun, 2005) terkait Guru dan Dosen, di pasal 1 ayat 1 dijelaskan guru yakni seorang pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya yakni mengajar, membimbing, arahkan, melatih, menilai, serta evaluasi murid dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan anak usia dini. Menurut Kotler (Isthofiyani, 2014),

persepsi guru yakni proses di mana seorang individu memilih, mengatur, serta menganalisis data buat menghasilkan gambaran dunia yang bermakna. Persepsi ini akan dipengaruhi oleh keadaan seseorang serta hubungan antara rangsangan fisik dan lingkungan sekitarnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut KBBI, implementasi mengacu pada penerapan ataupun pelaksanaan. Kata "implementasi" biasanya mengacu pada tindakan yang dilaksanakan buat menggapai tujuan tertentu. Mewujudkan dan memastikan keberhasilan kurikulum otonom adalah salah satunya. Menurut Hamdi (Athifah Muzharifah et al., 2023) kurikulum adalah suatu sistem yang memuat tujuan, isi, penilaian dan lain-lain terkait di sekolah untuk mencapai hasil yang diharapkan di dalam serta di luar sekolah. Sangat penting adanya kurikulum untuk merancang program pembelajaran yang memenuhi tujuan yang diinginkan, perihal ini sesuai pendapat Nation et al (Sunarmi, 2023) yang menggambarkan kurikulum yakni seperangkat aturan yang dibuat di suatu program pembelajaran yang mencakup kebutuhan, lingkungan, dan prinsip-prinsip berdasarkan tujuan program, dengan pembelajaran terjadi setelahnya.

Kurikulum merdeka yakni memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, memaksimalkan atau mengembangkan potensi dan meningkatkan kompetensi siswa (Zaki et al., 2023). Kurikulum merdeka bertujuan berikan kebebasan pada guru dan murid bebas berpikir, kreatif dan guru bebas untuk berinovasi sebagai penggerak pendidikan nasional. Penerapan kurikulum merdeka belajar menitikberatkan pada kegiatan berbasis proyek serta ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan buat peserta didik sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, kurikulum merdeka juga tekankan pada pendekatan diferensiasi, di mana pembelajaran disesuaikan dengan berbagai kebutuhan, bakat, dan minat individu (Putri et al, 2021).

Kurikulum merdeka yakni kurikulum yang memberikan siswa banyak kesempatan untuk melatih kemampuan mereka dan mengeksplorasi konsep melalui berbagai pilihan pembelajaran ekstrakurikuler dan materi yang ditingkatkan. Guru, siswa, dan orang tua semuanya memiliki pendapat yang berbeda tentang kurikulum independen, yang merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Semua orang mendukungnya, dan banyak orang kesal dengan perubahan kurikulum, yang dianggap terlalu cepat untuk gantikan kurikulum 2013(Sunarmi, 2023). Hingga saat ini, berbagai lembaga pendidikan yang mendukung pembelajaran siswa di tingkat dasar, menengah, dan tinggi telah menanggapi gagasan kurikulum Merdeka dengan cara yang berbeda-beda (Sunarmi, 2023). Lewat pembelajaran yang kritis, bermutu tinggi, ekspresif, aplikatif, variatif, serta progresif, kurikulum Merdeka

diharapkan mampu memungkinkan peserta didik tumbuh sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan, serta implementasi praktis sangat dibutuhkan agar pergeseran kurikulum baru ini dapat terlaksana guna menanamkan karakter pelajar Pancasila pada peserta didik (Fitria et al, 2023).

Menurut Suyatmini (Sunarni & Karyono, 2023), implementasi kurikulum merdeka adalah teknik yang mencoba mewujudkan kurikulum dalam arti rencana tertulis ke dalam kelas dengan mengubah dan mentransmisikan semua pengalaman belajar kepada siswa. Sedangkan Agus (Sunarni et al, 2023) implementasi kurikulum merdeka adalah komponen manajemen kurikulum, yang meliputi konstruksi kurikulum, pengembangan, implementasi, umpan balik, evaluasi, serta revisi. Implementasi kurikulum merdeka memiliki empat prinsip yaitu; (1) UN berubah menjadi kompetensi minimum dan survei karakter, (2) USBN berganti menilai peserta didik secara tes tulis atau dengan asesmen kompetensi minimum buat nilai literasi, numerasi serta karakter, (3) Penyederhanaan RPP menjadi modul ajar, (4) Zonasi PPDB (Kemdikbud, 2021).

Adapun kelebihan Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya menurut (Imas, 2022) adalah lebih sederhana dan mendalam. Kegiatan pembelajaran lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, serta tampak menyenangkan karena Kurikulum merdeka berfokus pada konten inti dan pengembangan kompetensi siswa pada waktu yang tepat. Hal ini membuatnya lebih sederhana dan menyeluruh. Selain itu juga lebih merdeka, dilihat dari aspek peserta didik bisa bebas pilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, serta aspirasinya. Dilihat dari aspek gurunya dalam mengajar, guru dapat menyesuaikan tahap pencapaian serta perkembangan peserta didik. Adapun sekolah mempunyai kewenangan membuat dan mengawasi kurikulum serta pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan satuan pendidikan. Kurikulum merdeka memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek. Dengan memberikan siswa beberapa kesempatan secara aktif meneliti berbagai isu dunia nyata yang berkaitan dengan lingkungan, kesehatan, masyarakat, dan bidang lainnya, kegiatan proyek pembelajaran ini membantu dalam pengembangan karakter serta kompetensi profil siswa Pancasila.

Kurikulum merdeka menentukan faktor-faktor seperti kebebasan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan. Karena adanya komunikasi antara siswa dan guru, proses pembelajaran yang menyenangkan membuat kedua belah pihak tidak merasa bosan. Selain mendengarkan penjelasan dosen, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan ajukan pertanyaan, menanggapi, dan berbicara di depan kelas. Siswa akan kembangkan keterampilan berpikir kritis dan karakternya sebagai hasil dari pembelajaran ini.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya yakni metode pengajaran yang menggunakan latihan untuk menciptakan peningkatan menyeluruh pada kesejahteraan fisik, mental, serta emosional seseorang (Kemendikbud RI, 2021a). Menurut Kanca (Priyambudi et al., 2023) PJOK diajarkan di sekolah dasar serta menengah sebagai mata pelajaran wajib. PJOK bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, kembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, gaya hidup aktif serta sehat, sikap atletik, serta kecerdasan emosional lewat latihan fisik.

Komponen dasar PJOK yakni gerak, yang memegang peranan lebih penting dalam proses pembelajaran. Ide kurikulum merdeka sebenarnya sejalan dengan literasi jasmani dalam PJOK, yaitu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kondisi fisiknya agar dapat menjaga kesehatannya sendiri dengan cara yang aman dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari kelas PJOK. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK harus direncanakan untuk berikan siswa pengetahuan teoritis yang diperlukan agar terinspirasi dan bersemangat dalam mengikuti olahraga (Priyambudi et al., 2023).

Menurut Komarudin (Perdana, 2021) beberapa peran yang bisa dilaksanakan oleh guru PJOK di sistem pembangunan serta pembinaan olahraga seperti sebagai motivator, jadi seorang guru PJOK harus mampu menginspirasi siswa, masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga. Selain itu, peran yang bisa dilaksanakan oleh guru PJOK adalah sebagai organisator, yaitu untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik, tertib, serta lancar, seorang guru PJOK harus bisa mengoordinasikan siswa serta warga masyarakat yang akan berpartisipasi. Guru PJOK juga dapat menjadi sumber belajar, artinya dapat diharapkan bisa jadi panutan buat masyarakat dan siswa, terkhususnya di bidang olahraga.

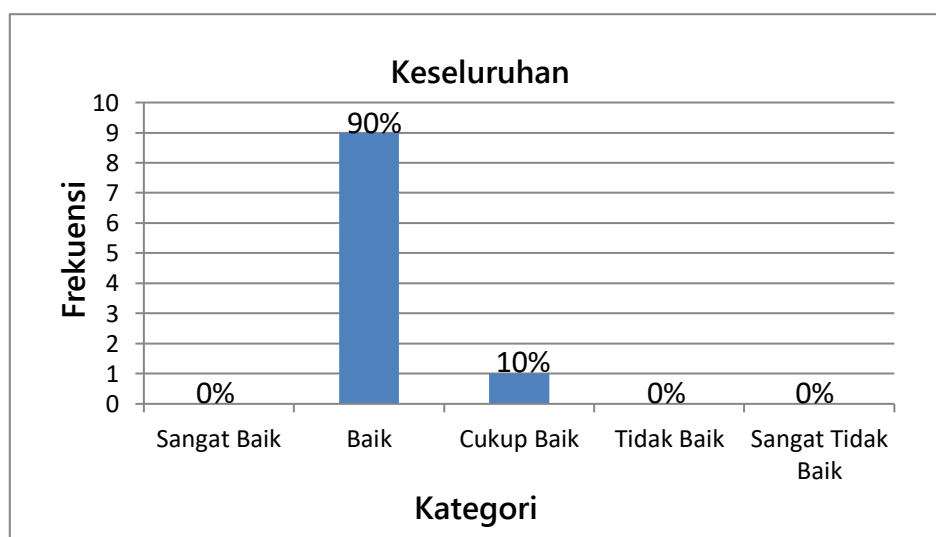
Persepsi Guru Penjas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru

Dari data keseluruhan dengan persentase 100% (37 pernyataan) terkait Persepsi guru Penjas terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. Apabila data Persepsi guru PJOK Sekolah Dasar Kota Pekanbaru terhadap Kurikulum Merdeka dimasukkan di distribusi frekuensi sesuai rumus pengkategoriannya, jadi data disajikan yakni:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Persepsi Guru Penjas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru

No	Indikator Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$120,25 < X$	Sangat Baik	0	0%
2.	$101,75 < X \leq 120,25$	Baik	9	90%
3.	$83,25 < X \leq 101,75$	Cukup Baik	1	10%
4.	$64,75 < X \leq 83,25$	Tidak Baik	0	0%
5.	$X \leq 64,75$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			10	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi total jumlah skor angket keseluruhan, jadi bisa digambarkan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Diagram Batang Persepsi Guru Penjas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru

Bersumber data distribusi frekuensi serta diagram batang di atas, ditetapkan bahwa 0% (0 guru) punyai persepsi sangat baik, 90% (9 guru) punyai persepsi baik, 10% (1 guru) punyai persepsi cukup baik, 0% (0 guru) punyai persepsi tidak baik, serta 0% (0 guru) punyai persepsi sangat tidak baik. Mengingat skor rata-rata 109,30 berada di antara $101,75 < X \leq 120,25$, disimpulkan guru pendidikan jasmani memiliki persepsi baik terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar penggerak Kota Pekanbaru.

Kurikulum Merdeka yakni kebijakan dari Kemendikbud buat tingkatan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan usulan untuk menata kembali sistem pendidikan agar sesuai dengan kemajuan dan perubahan bangsa seiring dengan perkembangan zaman. Diharapkan bahwa Kurikulum merdeka akan meningkatkan lingkungan belajar dan pada akhirnya menghasilkan siswa yang siap hadapi kehidupan sesudah sekolah. Guru menghadapi tantangan dalam memberikan interpretasi yang bervariasi karena kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Buat ukur sejauh

mana pendapat serta penilaian dari guru terhadap kurikulum merdeka jadi di penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana persepsi guru Penjas Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru terhadap kurikulum merdeka.

Bersumber hasil analisa data menunjukkan persepsi guru Penjas Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru terhadap kurikulum merdeka secara keseluruhan punyai nilai rata-rata sejumlah 109,30 terletak di interval skor $101,75 < X \leq 120,25$ dengan tingkat Baik. Persepsi guru Penjas Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru terhadap kurikulum merdeka secara keseluruhan nyatakan Baik. Perihal ini menunjukkan bahwa guru Penjas Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru mempunyai persepsi Baik terhadap kurikulum merdeka, berarti dengan Persepsi ini guru Penjas Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru menilai kurikulum merdeka Baik buat dijalankan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyambudi et al., 2023), pada Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 6 No. 2 Februari 2023, dengan judul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tergolong di kategori "Sangat Baik" yakni 32%, "Baik" yakni 42%, "Cukup Baik" yakni 15%, "Kurang Baik" yakni 10%, serta "Sangat Kurang Baik" yakni 0%. Dengan demikian, dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani di Kabupaten Karawang memiliki persepsi baik terhadap implementasi kurikulum merdeka di jenjang SMK. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sunarni et al, 2023), pada *Journal on Education* Vol. 5 No. 2 Januari-Februari 2023, dengan Judul Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Temuan penelitian tunjukkan: (1) persepsi positif guru dan menghargai penerapan Kurikulum merdeka di sekolah dasar; (2) guru memegang peranan penting dalam proses pengembangan dan penerapan kurikulum di sekolah dasar, dan besarnya upaya guru dalam menerapkan kurikulum di kelas sangat mempengaruhi keberhasilannya; (3) guru mampu membuat terapkan kurikulum serta mendesain kelas untuk tingkatkan kualitas proses belajar mengajar; (4) kurangnya sosialisasi serta pelatihan Bimtek khusus tentang pembuatan profil siswa Pancasila; (5) Belum semua guru sekolah dasar terapkan kurikulum merdeka; (6) Belum semua guru punyai keterampilan IT; dan (7) Akses internet yang kurang memadai menjadi kendala utama penerapan Kurikulum merdeka, terutama di sekolah-sekolah terpencil yang lokasinya sulit dijangkau internet.

Selain dua penelitian tersebut, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2023), pada Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2 No. 3 Juli 2023, dengan Judul Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di

SMK Negeri 1 Solok. Dengan persentase 83%, hasil analisis data tunjukkan persepsi guru terhadap penerapan kurikulum belajar mandiri termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh guru kelas X menilai kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok sudah terlaksana dengan sangat baik.

SIMPULAN

Bersumber hasil penelitian serta pembahasan pada BAB IV, di ambil kesimpulan persepsi guru Penjas Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru terhadap kurikulum merdeka secara keseluruhan ialah Baik. Perihal ini tunjukkan rata-rata sejumlah 109,30 terletak pada interval skor $101,75 < X \leq 120,25$ dimana kategori interval tersebut berkategori Baik. Oleh karena itu, bagi guru Penjas, diharapkan dapat menilai kurikulum merdeka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk sekolah mereka berkat penelitian ini. Untuk mengembangkan diri dan membuat modifikasi yang lebih baik buat mewujudkan pendidikan nasional lewat kurikulum merdeka ini, guru didorong untuk terbuka terhadap kekurangan yang ditemukan selama implementasinya setelah membaca penelitian ini. Selain itu, lembaga-lembaga yang berwenang dan yang memiliki kepentingan diharapkan dengan melihat persepsi guru pendidikan jasmani SD dalam Program Sekolah Penggerak Kota Pekanbaru terhadap kurikulum merdeka, lembaga terkait bisa menilai pelaksanaan kurikulum merdeka yang selama ini belum banyak diterapkan di lapangan. Supaya kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik, maka kekurangan-kekurangan yang ada harus segera diperbaiki atau dimodifikasi. Guru-guru harus disosialisasikan dengan kurikulum merdeka oleh lembaga terkait. Diupayakan segera pengadaan buku pelajaran dan perlengkapan yang memadai agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan siswa dapat belajar semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, & Ganes. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya. *JPGSD*, 6(4), 608.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Ana, W. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-

Mahasiswa, Semua Bahagia.

- Andi, S., & Yudi, S. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(01), 31–52.
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Fachryanti. (2014). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman. Skripsi.
- Fitria, S., & Budi, S. (2023). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SLBN I Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20048–20053.
- Imas, K. (2022). A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka.
- Isthofiyani. (2014). Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013. *Unnes Journal of Biology Education* 1, 3.
- Kemdikbud RI. (2019). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Kemendikbud RI. (2021a). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud RI. (2021b). Program Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud RI. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Ditsmp.Kemendikbud*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. (2022). Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.65122>
- Ningsih, S. R., Rismayadi, B., & Sumarni, N. (2022). Analisis Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di PAUD Puri Mulya). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 85–89.
- Nurul khasanah, & Nataria Wahyuning subayani. (2022). Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid, Dan Guru Terhadap Pembelajaran Projek Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 976–980. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.410>
- Perdana, M. Y. (2021). Persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap merdeka belajar di sekolah dasar se- kapanewon tepus. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 789–792. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1624>
- Puspitasari, M. A., Herlambang, T., & Kusumawardhana, B. (2021). Analisis Pembelajaran Penjasorkes Melalui Media Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Passing Atas Siswa Kelas Xi SMA Negeri 3 Pati. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 288–296. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.99>
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Sihartini. (2018). Persepsi Guru Terhadap Komunikasi Interpesonal Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Di MTs Panca Muktipondok Kelapa. *Jurnal As-Salam*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.
- Sunarmi. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1613–1620.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- UU No. 14 Tahun. (2005). Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. <https://jdih.usu.ac.id>
- UU No.20 Tahun. (2003). Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>
- Warsidah, W., Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Mulya Ashari, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5519>
- Zaki, I. M., Heryanto, N. M., & Toni, K. (2023). Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok di smpn 2 sidoarjo. *Journal of Physical Education*, 4(1), 32–44.